

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wilayah merupakan bagian teratas dari bumi yang dipisahkan oleh berbagai batas-batas baik batas administrasi maupun batas fungsional. Sedangkan menurut undang-undang nomor 26 tahun 2007, wilayah merupakan ruang yang mempunyai kesatuan geografis beserta faktor terkait yang batas serta sistemnya ditetapkan oleh batas administratif maupun fungsional. Suatu wilayah harus diatur dengan baik dengan menggunakan tata ruang agar wilayah tersebut dapat tertata dengan baik sehingga terjadi efektivitas dalam pembangunan serta perkembangan suatu wilayah tersebut.

Untuk melihat perkembangan suatu kota maka dapat dilihat melalui PDRB kota tersebut. PDRB atau produk domestik regional bruto adalah seluruh barang dan jasa hasil dari kegiatan ekonomi yang beroperasi di suatu wilayah dan merupakan produk domestik dari wilayah tersebut. Menurut BPS (dalam Tutupoho, 2019) PDRB adalah sebuah indikator perekonomian yang berfungsi untuk mengukur pertumbuhan perekonomian suatu daerah. PDRB adalah jumlah seluruh nilai tambah yang diciptakan suatu sektor tertentu di suatu wilayah. PDRB menggambarkan pendapatan suatu daerah dari berbagai sektor. Sektor ekonomi yang terdapat dalam PDRB menurut lapangan usaha berupa :

- A. Sektor pertanian, kehutanan, serta perikanan,
- B. Sektor pertambangan dan penggalian,
- C. Sektor industri pengolahan,

- D. Sektor pengadaan listrik dan gas,
- E. Sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, serta daur ulang,
- F. Sektor konstruksi,
- G. Sektor perdagangan besar, eceran, reparasi serta perawatan mobil dan motor,
- H. Sektor transportasi dan pergudangan
- I. Sektor penyedia akomodasi dan makan minum,
- J. Sektor informasi komunikasi,
- K. Sektor jasa keuangan serta asuransi
- L. Sektor real estat
- M. Sektor jasa perusahaan
- N. Sektor administrasi pemerintahan
- O. Sektor jasa pendidikan
- P. Sektor jasa kesehatan dan sosial
- Q. Sektor jasa lainnya

Pendapatan dari berbagai sektor tersebut jika digabung akan menghasilkan PDRB suatu daerah tersebut baik kota, kabupaten maupun provinsi. Namun, PDRB tidak menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat suatu daerah tersebut dikarenakan adanya kesenjangan sosial sehingga kurang tepat jika PDRB menjadi indikator kesejahteraan masyarakat.

Sektor basis atau sektor unggulan adalah sektor yang hasil produksinya baik barang maupun jasa dimanfaatkan oleh daerah tersebut dan dikirim keluar daerah tersebut. Hal tersebut dapat dilaksanakan karena produksi dari sektor ekonomi suatu

daerah tersebut dapat mencukupi kebutuhan atas barang dan jasa daerahnya serta terdapat kelebihan sehingga dapat mengirim barang atau jasa tersebut keluar daerah untuk memenuhi kebutuhan daerah lain. Sedangkan sektor non basis atau sektor tidak unggulan adalah sektor yang hasil produksinya baik barang maupun jasa habis dikonsumsi oleh daerahnya sendiri sehingga tidak ada barang atau jasa yang dapat dikirim keluar daerah untuk dimanfaatkan oleh daerah lain. Menurut Tutupoho (2019) sektor basis adalah keseluruhan kegiatan produksi yang dilakukan suatu sektor baik dalam membuat barang ataupun menyediakan pelayanan berupa jasa yang menghasilkan pendapatan dari daerah lain. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan sektor basis atau sektor unggulan adalah sektor yang menghasilkan suatu hasil produksi baik itu barang maupun suatu jasa yang dapat dikonsumsi oleh luar daerah penghasil.

Dalam mengembangkan daerahnya pemerintah daerah perlu mengetahui sektor yang memiliki unggulan dibanding sektor lain yang terdapat di daerah mereka. Dengan mengetahui sektor yang memiliki keunggulan tersebut maka daerah tersebut dapat menunjang dengan baik sektor tersebut agar berkembang lebih baik lagi sehingga meningkatkan perekonomian daerah tersebut. Dalam *economic base* perkembangan suatu daerah dipengaruhi ekonomi basis mereka. Produksi dari sektor basis suatu daerah digunakan masyarakat daerah tersebut serta dikirim untuk memenuhi kebutuhan daerah lain. Sebaliknya sektor non basis sekedar digunakan untuk memenuhi kebutuhan barang maupun jasa sektor tersebut di daerah tersebut. Setiap daerah memiliki keunikan serta memiliki sektor basisnya sendiri-sendiri. Oleh karena itu, kerja sama antar daerah dengan cara perdagangan barang/jasa

sektor basis mereka masing-masing akan membuat kemajuan perekonomian antar daerah tersebut serta memenuhi kebutuhan masyarakat setiap daerah.

Terus berkembangnya ekonomi yang dipengaruhi berbagai hal menyebabkan terjadinya pergeseran sektor utama di berbagai daerah, contoh penyebab pergeseran sektor ekonomi di suatu daerah seperti sumber daya alam yang habis, teknologi yang berkembang pesat, demografi masyarakat yang berubah, perubahan peraturan dan lain sebagainya. Dengan adanya faktor-faktor yang disebutkan tadi maka dapat dimungkinkan ekonomi basis suatu daerah dapat bergeser. Guna mengenali hal yang menyebabkan pergeseran sektor unggulan tersebut, sehingga dapat dilakukan melalui pendekatan ekonomi dengan memakai metode *Shift Share*, metode tersebut bisa digunakan untuk mengetahui adanya pergantian struktur ekonomi dalam dua waktu tertentu sehingga dapat diketahui apakah suatu sektor ekonomi semakin kuat atau semakin lemah di daerah tersebut. Metode *Shift Share* adalah salah satu metode yang berfungsi untuk menyadari adanya perubahan struktur suatu sektor ekonomi unggulan dalam suatu daerah. Menurut Rice dan Horton (dalam Abidin, 2015) metode ini sering berfungsi sebagai analisis dampak pertumbuhan regional terutama dalam lapangan kerja suatu daerah, digunakan untuk melihat tren pertumbuhan historis suatu sektor ekonomi, memprediksi pertumbuhan ekonomi daerah serta mengetahui dampak baik positif maupun negatif dari suatu kebijakan dan menggambarkan peraturan untuk mengatur perekonomian untuk suatu daerah untuk kedepannya.

Kabupaten Blitar merupakan daerah yang terletak pada provinsi Jawa Timur serta memiliki penduduk pada bulan September 2020 sebesar 1.223.754 jiwa serta

memiliki luas wilayah sebesar 1.588,79 kilometer persegi sehingga tingkat kepadatan penduduk di Kabupaten Blitar adalah sebesar 770 jiwa/ kilometer persegi (BPS, 2021). Kabupaten Blitar memiliki sumber daya yang beragam seperti berbagai hutan, pantai, gunung, sungai dan lain sebagainya. Kontribusi PDRB paling tinggi di Kabupaten Blitar ADHK pada tahun 2020 adalah sektor pertanian, peternakan, serta perikanan dengan nilai sebesar 7.375.203.180.000 (BPS, 2021). Namun, apakah sektor tersebut merupakan sektor basis dari Kabupaten Blitar, serta apakah terdapat sektor basis lain yang terdapat di Kabupaten Blitar yang harus lebih di maksimalkan perkembangannya oleh masyarakat. Hal tersebut akan terjawab dalam pembahasan KTTA berjudul “Analisis atas Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten Blitar” ini.

Ketika menentukan sektor ekonomi basis atau unggulan suatu daerah dapat menggunakan suatu metode dalam ekonomi basis yaitu metode *location Quotient* (LQ). Menurut Widodo (dalam Tutupoho, 2019) LQ merupakan teori ekonomi basis yang mempunyai makna dikarenakan suatu sektor ekonomi unggulan memproduksi barang serta jasa yang akan dimanfaatkan di wilayah itu sendiri maupun luar wilayah tersebut, maka arus kan dari penghasilan dari penjualan barang atau jasa kepada daerah lain tersebut akan menciptakan pemasukan bagi daerah tersebut, lalu adanya pendapatan itu akan menaikkan belanja serta investasi di wilayah tersebut yang akan menambah lapangan pekerjaan. Dari pendapat tersebut, metode LQ menentukan sektor unggulan melalui sektor yang menghasilkan barang maupun jasa yang akan digunakan di dalam maupun luar daerah, adanya sektor unggulan tersebut meningkatkan pendapatan daerah serta mengurangi pengangguran dengan

cara bertambahnya lapangan pekerjaan. Oleh karena itu, pengetahuan tentang sektor ekonomi unggulan menggunakan metode LQ dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian daerah.

Semakin banyaknya wilayah pertanian yang berubah alih fungsi menjadi pemukiman maupun daerah perdagangan di Kabupaten Blitar. Dengan adanya berbagai alih fungsi tersebut akankah nantinya akan terjadi pergeseran sektor basis di Kabupaten Blitar. Menggunakan metode *Shift Share* akan mengetahui sektor mana yang mengalami pelemahan serta sektor mana yang semakin kuat di Kabupaten Blitar. Pengetahuan akan adanya pergeseran sektor dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mengantisipasi pergeseran sektor tersebut sehingga masyarakat dapat mempersiapkan hal tersebut seperti mengubah usahanya maupun mempersiapkan diri untuk ikut serta dalam memperkuat sektor yang semakin kuat tersebut.

Dengan berbagai faktor yang disajikan sebelumnya maka penulis tertarik untuk membahas serta mencari tahu melalui judul KTTA berupa “Analisis atas Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten Blitar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada sub-bab sebelumnya yang telah dikemukakan oleh penulis. Oleh karena itu, penulis merumuskan permasalahan yaitu:

- 1) Apa sektor ekonomi unggulan serta bukan sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Blitar?
- 2) Bagaimana pergeseran sektor ekonomi di Kabupaten Blitar menggunakan metode *Shift Share*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan KTTA ini adalah:

- 1) Memahami sektor ekonomi unggulan dan bukan unggulan di Kabupaten Blitar.
- 2) Memahami adanya pergeseran sektor ekonomi di Kabupaten Blitar menggunakan metode *Shift Share*.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Ruang lingkup yang akan disajikan dalam penulisan Karya Tulis Tugas Akhir (KTTA) ini adalah pembahasan sektor basis hanya terbatas pada sektor ekonomi di Kabupaten Blitar. Data yang digunakan adalah data PDRB ADHK menurut lapangan usaha Kabupaten Blitar dan Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2021. Sementara untuk menentukan pergeseran sektor basis di Kabupaten Blitar menggunakan metode *Shift Share* juga menggunakan data PDRB ADHK menurut lapangan usaha Kabupaten Blitar dan Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2021.

1.5 Manfaat Penulisan

Manfaat dengan ditulisnya Karya Tulis Tugas Akhir ialah karya tulis ini akan menjadi bahan bacaan dengan tujuan menambah ilmu pengetahuan pembaca mengenai sektor ekonomi unggulan Kabupaten Blitar. Selain itu, karya tulis ini dapat berfungsi untuk tinjauan pemerintah sebagai dasar untuk menentukan suatu kebijakan terkait perkembangan ekonomi.

1.6 Sistematika Penulisan

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN KARYA TULIS TUGAS AKHIR

HALAMAN PERNYATAAN LULUS DARI TIM PENILIAI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR/GRAFIK

DAFTAR LAMPIRAN

ABSTRAK

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Rumusan Masalah
- 1.3 Tujuan Penulisan
- 1.4 Ruang Lingkup Penulisan
- 1.5 Manfaat Penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

- 2.1 Ekonomi Regional
- 2.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi Wilayah
- 2.3 Ekonomi Basis
- 2.4 Analisis *Location Quotient* (LQ)
- 2.5 Analisis *Shift Share*
- 2.6 Penelitian Terdahulu

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

- 3.1 Metode Pengumpulan Data
- 3.2 Gambaran Umum Kabupaten Blitar

3.3 Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten Blitar dengan Metode *Location Quotient* (LQ)

3.4 Analisis Sektor Ekonomi Unggulan dengan Metode *Shift Share*

3.5 Analisis *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share* Tiap Sektor Ekonomi

BAB IV SIMPULAN

DAFTAR PUSTAKA